

Dampak Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Sate Bandeng Di Kecamatan Serang Kota Serang Banten

Fikri Faisal¹, Hamdan Hamdan², Deni Sunaryo³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang raya
Alamat: Jl. Raya Cilegon No.Km. 5, Taman, Drangong, Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten 42162;
Telepon: (0254) 8235007

Korespondensi penulis : fikripishil30@gmail.com

Abstract. *This study sought to ascertain the effects of financial management practices on Micro, Small and Medium Enterprises in the Sate Bandeng culinary sub-sector's creative economy in Serang District, Serang City. Using 30 informants, a descriptive qualitative approach was used for this study's research design. Observation, reading, interviews, and documentation studies are all used as data collection methods. techniques for data analysis that include gathering data, reducing it, presenting it, and drawing conclusions. The study's findings indicate that the Sate Bandeng culinary economy's Micro, Small, and Medium Enterprises are impacted by financial management practices. This can be seen from the perspective of financial literacy, record keeping, investments, and savings that can have a pretty significant impact on income for Micro, Small, and Medium Enterprise actors in the creative economy of the milkfish satay culinary sub-sector in Serang District, Serang City, before, during, and after the Covid-19 pandemic. Future studies are anticipated to look at the advantages of technical financial advice in order to advance knowledge and skills in financial management and reveal how awareness of financial management's significance is one of the keys to raising the standard of business in the future.*

Keywords: *Financial Management Behavior, MSME actors*

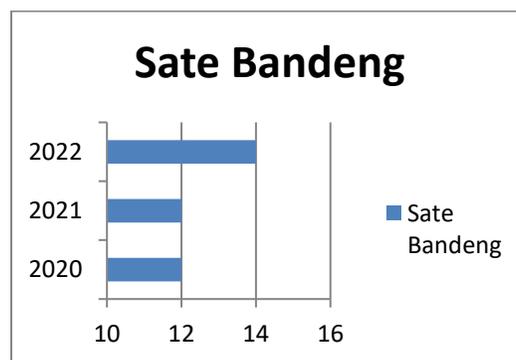
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik pengelolaan keuangan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ekonomi kreatif subsektor kuliner Sate Bandeng di Kabupaten Serang Kota Serang. Menggunakan 30 informan, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk desain penelitian penelitian ini. Observasi, membaca, wawancara, dan studi dokumentasi semuanya digunakan sebagai metode pengumpulan data. teknik analisis data yang meliputi mengumpulkan data, mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi kuliner Sate Bandeng pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dipengaruhi oleh praktik manajemen keuangan. Hal ini terlihat dari perspektif literasi keuangan, pencatatan, investasi, dan tabungan yang dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ekonomi kreatif subsektor kuliner sate bandeng di Serang. Kabupaten, Kota Serang, sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19. Studi masa depan diantisipasi untuk melihat keuntungan dari nasihat keuangan teknis untuk memajukan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan dan mengungkapkan bagaimana kesadaran signifikansi manajemen keuangan adalah salah satu kunci untuk meningkatkan standar bisnis di masa depan.

Kata kunci: Perilaku Manajemen Keuangan, pelaku UMKM

PENDAHULUAN

Pada awal Maret 2020, wabah coronavirus disease 2019 di Wuhan, China, telah berpindah ke Indonesia. Penyakit ini biasa disebut dengan Covid-19. Kerusakan besar terjadi di semua negara, termasuk Indonesia, akibat penyebaran virus ini, terutama di bidang ekonomi dan pendidikan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat terpukul oleh pandemi Covid-19, dengan penjualan dan pendapatan mereka turun bersamaan dengan ekonomi lainnya. Pendapatan dari ekspor dunia dan total output (GDP) keduanya turun.

Usaha kecil dan menengah di Indonesia secara aktif berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara dengan mengambil bagian dalam peluang investasi nasional dan internasional. Selama pemerintah berkuasa, industri ini akan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi Indonesia. Perekonomian Indonesia dulu sesekali naik setiap tahun sebelum pandemi Covid-19. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada periode waktu yang sama UMKM di Indonesia memberikan kontribusi 60,3% dari PDB terhadap keseluruhan PDB negara, 99% tenaga kerja negara terserap berkat upaya tersebut. UMKM telah terbukti memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM Indonesia telah tumbuh dengan stabil sepanjang tahun menjelang epidemi, membantu mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi di negara ini dengan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan jumlah pekerjaan yang tersedia. Karena kontribusi mereka terhadap upaya pemerintah memerangi kemiskinan dan meningkatkan devisa negara, UMKM di bidang ekonomi kreatif menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di negara ini di masa pandemi.



Sumber : hasil survey sementara kuliner Desember 2022

Gambar 1 Jumlah Kuliner Sate Bandeng di Kecamatan Serang Kota Serang 2022

Dari hasil survey sementara kuliner Desember 2022 didapatkan bahwa pertumbuhan kuliner pedagang UMKM Sate bandeng tumbuh namun tidak signifikan. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang Dalam Angka Serang tahun 2021, akan ada 30.139 orang yang kehilangan pekerjaan di Kota Serang pada tahun itu, dan 290.045 orang akan terserap dari total angkatan kerja sebanyak 320.184 orang. Mengingat tingkat pengangguran yang luar biasa di Serang (sekarang mencapai 30.139), banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diyakini dapat membantu mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh pasar kerja dan meningkatkan perekonomian di seluruh negeri. Kurangnya pengalaman dan keahlian dalam hal pengelolaan keuangan UMKM terkait erat dengan pengetahuan dan sikap keuangan, dan menjadi penyebab utama dari banyaknya tantangan pertumbuhan UMKM yang saat ini dihadapi dalam pengelolaan keuangan para pelaku UMKM. Pengetahuan dan pengalaman merupakan elemen penting dalam studi keuangan, oleh karena itu perilaku manajerial juga dipandang penting (Thi et al., 2015). Dari jumlah Restoran dan Café di Kota Serang Priode setiap tahun tumbuh, sehingga potensi yang ada di kota serang berkaitan kuliner sangatlah terbuka lebar.

Beberapa aspek perilaku manajerial berdampak pada pilihan yang dibuat individu dalam bidang keuangan pribadi. Salah satunya adalah kekuatan informasi itu sendiri untuk membentuk tindakan manajerial. Literasi keuangan seseorang dapat dipahami sebagai kecakapan mereka dalam mengambil keputusan sehubungan dengan situasi keuangan mereka saat ini dan masa depan, serta keterampilan mereka dalam menggunakan berbagai instrumen keuangan. Dinyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan mengambil keputusan dalam bentuk tabungan, pinjaman, atau cek dengan menggunakan alat-alat keuangan dalam rangka menjalankan UMKM yang maju. Hal ini sesuai dengan penelitian (Dwinta, 2010). Cara manajemen berpikir tentang uang adalah faktor lain yang mungkin berdampak pada cara mereka bertindak. Mengelola dan mengembangkan UMKM membutuhkan pengetahuan dan pola pikir tentang uang. Salah satu alasannya adalah banyak pendatang baru di bidang UMKM lebih suka berbicara tentang ide dan terobosan bisnis masa depan daripada manajemen keuangan UMKM.

Dalam hal pertumbuhan UMKM, Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang terintegrasi penuh. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten mengatakan, pemerintah akan terus memberikan pelatihan, penyuluhan, dan bantuan kepada para pelaku UMKM pada tahun 2021 untuk membantu pemulihan ekonomi nasional. Bagaimana inisiatif untuk UMKM dikembangkan untuk memastikan ekspansi berkelanjutan mereka (radarbanten 2022).

STUDI PUSTAKA

Perilaku Manajemen Keuangan

Salah satu definisi “manajemen keuangan” adalah “pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku keuangan individu dalam menentukan situasi keuangannya yang sebenarnya” (Manurung, 2012).

Perilaku manajemen, sering dikenal sebagai manajemen keuangan, mengacu pada kebiasaan atau cara berpikir seseorang tentang dan menangani uang. Koordinasi proses pengambilan keputusan, motivasi individu, dan tujuan organisasi adalah definisi lain dari perilaku manajemen (Humaira & Sagoro, 2018).

Djou (2019) berpendapat bahwa “perilaku pengelolaan keuangan” juga dapat dipahami sebagai “keahlian orang-orang yang ahli di bidangnya dalam hal mengelola pengendalian, perencanaan, penganggaran, pengecekan, dan penyetoran dana itu sendiri”. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, para sarjana sebelumnya berpendapat bahwa perilaku manajemen keuangan dapat digambarkan sebagai perilaku dan kepribadian individu dalam mengelola keuangan, apakah keuangan itu milik individu atau organisasi.

Pengetahuan Keuangan

Keputusan keuangan yang sebenarnya didasarkan pada literasi keuangan, yang lebih dari sekadar menabung dan berinvestasi dengan bijak; itu juga membutuhkan pemahaman tentang bagaimana menerapkan pengetahuan seseorang untuk kebaikan ekonomi yang lebih besar (Siahaan, 2013).

Ketika datang untuk berinvestasi, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang fundamental keuangan. Kemampuan individu untuk mengelola, memecahkan masalah, dan membuat penilaian di sektor keuangan ditingkatkan dengan tingkat literasi keuangan mereka. Jika Anda memiliki pemahaman keuangan yang baik, Anda harus menjadi orang yang bertanggung jawab mengelola uang Anda (Robb, 2011).

Setiap orang harus tahu bagaimana menangani uang sehingga mereka dapat membuat keputusan yang baik tentang penganggaran, tabungan, investasi, dan pinjaman, serta tentang perpajakan dan perencanaan (Sari et al., 2020).

Karena pengetahuan keuangan berusaha untuk menambah keterampilan dan pengetahuan terkait manajemen keuangan secara luas sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan cara yang benar (Khoirini et al., 2021), maka sangat penting juga kita memiliki sikap estimasi dan keahlian dalam menangani uang. hal.

Sikap Keuangan

Jika memiliki pendekatan yang positif dan fokus dalam mengelola keuangan, itu karena Anda telah mengembangkan “sikap keuangan” (Widyaningrum, 2018).

Sikap, sebagai tindakan atau suasana hati seseorang, secara tidak sengaja dapat mengubah perilaku pengelolaan keuangan, dan definisi ini menyatakan bahwa itu adalah faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan keuangan seseorang di masa depan. Perilaku manajemen atau manajemen keuangan seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan objektif mereka, sedangkan sikap keuangan subjektif mereka tidak akan berpengaruh sama sekali (Mariastinik, 2017).

Setiap orang bercita-cita untuk mengembangkan sikap keuangan yang positif, yang melibatkan cara berpikir yang konstruktif dan penilaian tentang uang. Di mana prospek keuangan seseorang menentukan berhasil atau tidaknya dia (Sari et al., 2020).

Tindakan manajemen sebagai fungsi dari prospek keuangan. Istilah “sikap finansial” dipecah menjadi enam subkategori karena “sikap finansial” adalah “ilmu penerapan prinsip-prinsip keuangan” (Herdjiono & Damanik, 2016). Subkategori ini adalah "obsesi", "kekuatan", "upaya", "ketidacukupan", "retensi", dan "keamanan".

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha kecil didefinisikan oleh UU Negara Bagian 9 Tahun 1995 sebagai kegiatan ekonomi yang mempekerjakan kurang dari 500 orang, memiliki pendapatan tahunan kurang dari \$2 juta, dan memiliki kekayaan bersih kurang dari \$5 juta. Sedangkan perusahaan "menengah" dan "besar" adalah perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi dengan kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang melebihi usaha "kecil". Usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat kecil yang bidang usahanya sebagian besar merupakan kegiatan usaha kecil sehingga memerlukan perlindungan dari persaingan usaha yang tidak sehat, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 99 tahun 1998. Signifikansi UMKM diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 dan Peraturan Bank Indonesia No. 13/11/PBI/2011 tanggal 3 Maret 2011.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis data kualitatif digunakan karena informasi dikumpulkan melalui wawancara dan disajikan secara deskriptif bukan melalui analisis statistik. Bagian dari penelitian ini melibatkan melakukan eksperimen atau mengumpulkan data dalam latar alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana UMKM kuliner Sate Bandeng di Kecamatan Serang Kota Serang dipengaruhi oleh buruknya pengelolaan keuangan mereka sendiri. Daripada membandingkan variabel atau mencari hubungan di antara mereka, peneliti dalam studi deskriptif hanya mengumpulkan informasi tentang masing-masing variabel secara independen. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh UMKM di bidang kuliner Sate Bandeng di Kecamatan Serang Kota Serang akibat pengelolaan keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah melakukan kajian yang berfokus pada: Pemilik usaha kuliner UMKM Sate Bandeng di Kecamatan Serang Kota Serang menjadi fokus kajian ini. Para peneliti kesulitan mendapatkan wawasan tentang situasi saat ini dan konteksnya tanpa terlebih dahulu berbicara dengan orang-orang yang paling akrab dengan keduanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan pengelolaan uang para pelaku Sate Bandeng di Kecamatan Serang Kota Serang dalam kaitannya dengan literasi keuangan dan sikap mereka terhadap uang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASILPENYAJIAN DATA

Pengetahuan keuangan

Penelitian ini menambahkan aspek baru pada gagasan pengetahuan keuangan dengan menarik hubungan antara model perilaku manajemen keuangan yang telah mapan yang digunakan sebagai tolok ukur dalam wawancara mendalam.

Pengetahuan pengelolaan uang

Temuan dari wawancara awal yang mengangkat topik “Apa yang Anda ketahui tentang pengelolaan keuangan?” dibahas. Responden umumnya setuju bahwa UMKM Sate Bandeng melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari. Ini termasuk aktivitas seperti memantau arus kas, mengalokasikan sumber daya, dan menghitung metrik seperti laba bersih dan laba kotor. Sang ibu (NA), berbicara mewakili semua informan, mengatakan bahwa hal ini sesuai dengan keyakinan mereka: “Pengelolaan yang dimaksud disini adalah bagaimana kita mengetahui berapa pengeluaran dan pemasukan melalui pengaturan keuangan yang dicatat sesuai dengan laporan

keuangan” (Jumat, 19 Mei 2023). Cari tahu apa yang terjadi ketika Anda ditanya dalam wawancara kedua, "Apakah Anda tahu cara mengelola keuangan dengan baik?" Mayoritas responden setuju bahwa pendekatan manajemen keuangan UMKM Sate Bandeng yang melibatkan pencatatan rinci semua pemasukan dan pengeluaran, menyisihkan uang untuk investasi masa depan, dan sebagainya, adalah yang terbaik dan paling efektif. Menurut ibu (HM) yang mewakili seluruh informan lainnya, hal ini sesuai dengan kebutuhan “untuk saat ini mengelola pendapatan, kita harus mencatat mana yang dianggap penting, mana yang harus kita beli, misalnya di kasus yang tidak mendesak, kita hanya perlu menghemat pengeluaran.” (Hari ini 19 Mei 2023, Jumat).

Pengetahuan pinjaman

Data survei dikumpulkan dari pertanyaan kepada responden "Apa yang Anda ketahui tentang kredit?" dalam wawancara ketiga. Dalam konteks ini, istilah "kredit" digunakan untuk merujuk pada pinjaman yang diambil dari bank dan organisasi keuangan lainnya untuk tujuan komersial, seperti yang diyakini responden pada umumnya tentang kredit. Hal ini sependapat dengan apa yang dikatakan Ibu (HM) atas nama seluruh informan lainnya: “Kredit adalah pinjaman yang biasa kami dapatkan di bank atau lembaga keuangan lainnya.” Ketika uang ketat, kami beralih ke kredit (Jumat, 19 Mei 2023) untuk mendapatkan pinjaman. Temuan dari wawancara keempat, yang menanyakan, "Di mana lagi selain bank Anda mengambil pinjaman?" Mayoritas responden setuju bahwa UMKM Sate Bandeng mencari sumber pembiayaan alternatif untuk usaha mereka, termasuk koperasi, PNM Bloom, kredit plus, dan pegadaian, selain lembaga perbankan tradisional. Sesuai dengan apa yang dikatakan (NA) atas nama semua sumber lain: “selain di bank, kami biasanya menggadaikan perhiasan di pegadaian, kredit plus, Adira, atau bahkan dengan orang lain jika memungkinkan di koperasi dan pnm mekar” (Jumat, 19 Mei 2023).

Pengetahuan simpanan

Data dari wawancara keenam, di mana kami bertanya, "Apa yang Anda ketahui tentang manajemen tabungan?" Tipikal responden mendefinisikan manajemen tabungan sebagai “setiap kegiatan yang dilakukan untuk mengelola tabungan dalam bentuk tabungan atau simpanan yang dapat ditarik kapan saja untuk kebutuhan bisnis,” dengan tujuan akhir menginvestasikan kembali dana dan memperlakukannya sebagai modal. Konsisten dengan pandangan (NA), berbicara atas nama seluruh informan lain, yang mengatakan, “pengelolaan berupa simpanan jika memiliki kelebihan penghasilan dapat ditabung melalui simpanan tersebut dan dapat ditarik kembali bila diperlukan lagi dalam hal menambah atau mengelola usaha agar tabungan ini bisa kembali

beredar,” (Rabu, 10 Mei 2023). Informasi dikumpulkan dari wawancara keenam di mana responden ditanya, "Jenis tabungan apa yang Anda ketahui?" Rata-rata responden menyebutkan Tabungan Emas, BRI, BNI, Syariah, Haji, Arisan, Impian, dan Investasi sebagai jenis tabungan yang mereka kenal. Sudut pandang (AL), berbicara untuk semua informan lainnya, sejalan dengan hal ini: “Jenis tabungan yang kita ketahui adalah tabungan deposito, bank BRI atau BNI, tabungan emas, tabungan investasi, dan tabungan haji” (Rabu, 10 Mei 2023).

Pengetahuan investasi

Pertanyaan wawancara ketujuh: "Apa yang Anda ketahui tentang investasi?" hasil. Jika Anda bertanya kepada informan biasa, “investasi” mengacu pada tabungan jangka panjang atau kegiatan investasi yang dilakukan oleh UMKM Sate Bandeng dengan harapan mendapatkan nilai di masa depan yang jauh. Konsisten dengan pandangan (RK), berbicara untuk semua informan lainnya, yang menyatakan (Jumat, 19 Mei 2023) bahwa “investasi adalah tabungan dalam bentuk investasi dalam waktu atau jangka panjang,” pernyataan ini akurat. Temuan dari wawancara ketujuh, yang berfokus pada topik "Investasi apa yang Anda miliki?" Emas, tanah sawah, tambak atau kebun, mobil, dan deposito banyak disebut-sebut oleh informan sebagai contoh jenis investasi yang dimiliki pelaku UMKM Sate Bandeng. Konsisten dengan pandangan Ibu (R) yang berbicara mewakili semua sumber lain yang mengatakan, “Investasi saat ini hanya kendaraan roda empat (mobil), tanah, dan emas” (Jumat, 19 Mei 2023).

Pengetahuan risiko

Temuan dari wawancara kesembilan, yang berfokus pada topik "apa yang Anda ketahui tentang risiko bisnis?" Padahal, para informan sependapat bahwa ketiadaan pelanggan di masa pandemi merupakan ancaman terbesar bagi usaha Sate Bandeng di sini, hingga menimbulkan kerugian dan kerusakan barang. Senada dengan Ibu (R) yang mewakili seluruh informan lainnya menyatakan bahwa “untuk resiko saat ini, jika barang yang dijual tidak laku maka otomatis akan mengakibatkan kerugian karena pelanggan berkurang sehingga barang yang tidak laku” t menjual akan dibuang karena kadaluarsa” (Rabu, 10 Mei 2023). Temuan dari wawancara kesembilan yang menanyakan, “Bagaimana cara meminimalisir resiko bisnis kuliner Sate Bandeng?” Menambahkan rasa untuk menarik minat klien, memotong penjualan kue selama pandemi, dan menjalankan promo online adalah semua cara yang menurut informan biasa digunakan untuk mengurangi risiko menjalankan bisnis kuliner. Senada dengan pandangan Ibu (HM) yang mewakili seluruh informan lainnya mengatakan, “Untuk saat ini biasanya kami berjualan secara

online, kami masuk ke halaman oNKine melalui Facebook dan kami juga memvariasikannya dengan berbagai rasa seperti original, pedas, dan seterusnya agar pembeli lebih tertarik dan kami juga mengurangi stok di masa pandemi” (Rabu 10 Mei 2023), pernyataan ini menggambarkan bagaimana bisnis saat ini beroperasi. Karena rata-rata tingkat jawaban mengarah pada satu jawaban pengaturan keuangan yang masih sangat rendah, maka dapat disimpulkan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang manajemen keuangan. Responden yakin bahwa mereka sudah memahami bahwa membuat catatan atau pembukuan keuangan adalah pendekatan yang efektif untuk mengelola uang. Informan ini memiliki kesadaran pinjaman yang sedang karena hanya mengetahui tentang pinjaman ke bank, pemahaman yang sedang tentang pengelolaan tabungan karena informan hanya memilih untuk menanggapi mengelola tabungan, dan pemahaman yang sedang tentang jenis tabungan yang dimilikinya. Sumbernya berpengalaman dalam investasi dan tahu mana yang terbaik, tetapi dia hanya memiliki pengalaman dengan investasi jangka panjang yang telah membuktikan nilainya. Informan sangat memahami bahaya yang mengancam usaha setiap pemilik UMKM kuliner Sate Bandeng karena bahaya tersebut intrinsik dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan semua saksi yang ada dilakukan pada tanggal 10 dan 19 Mei 2023 di lingkungan Serang Kota Serang. Ketika ditanya tentang pemahaman dan keahlian mereka, UMKM pengelola kuliner Sate Bandeng mengatakan mereka cukup baik yang menandakan bahwa pemahaman dan pengetahuan mereka cukup baik di tengah situasi saat ini.

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Kinerja para pelaku UMKM dapat dirinci menurut dimensi-dimensi berikut, seperti yang dikemukakan oleh (Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, 2016):

Pertumbuhan penjualan

Temuan dari wawancara ke-31 yang mengajukan pertanyaan, “Berapa tingkat pertumbuhan penjualan ibu hamil sebelum pandemi tahun 2019 dalam satu hari?” UKM Sate Bandeng yang dalam sehari memperoleh tingkat penjualan sekitar Rp. 250.000 menjadi Rp. 1.000.000 mulai berjualan pada pukul 07.00 hingga 03.00 dini hari, telah melaporkan peningkatan penjualan yang signifikan dibandingkan dengan tingkat yang diperoleh sebelum pandemi pada tahun 2019. Ibu (T), berbicara atas nama semua informan, setuju: " Sebenarnya kami tidak mengerti karena kami tidak mencatat semua pemasukan, tapi biasanya jauh lebih baik sebelum

pandemi karena kami mengambil Rp 1.000.000 dalam satu hari.” Kami biasanya memiliki laba bersih sebesar Rp. 200.000 dari sumber penghasilan tersebut. Tanggalnya Jumat, 19 Mei 2023. Hasil wawancara ke-32, yang menanyakan, “Berapa tingkat pertumbuhan penjualan ibu-ibu pada masa pandemi tahun 2020 dalam sehari?” Rata-rata informan menyatakan bahwa pengaruh Covid-19 sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penjualan yang diperoleh selama pandemi 2020 dalam sehari, karena dalam sehari hanya bisa mendapatkan Rp. 20.000 menjadi Rp. 500.000 (tergantung juga, dan jumlahnya tidak pasti). Ibu (SK), yang berbicara untuk semua sumber lain, setuju: "Saat ini, penjualan sangat rendah." Biasanya kami berjualan hingga pukul 03.00 pagi sebelum pandemi, namun hari ini hingga pukul 23.00 tidak ada pengunjung, saat ini di bawah Rp. 800.000 saat pandemi sesekali Rp. 500.000 sebelumnya berada di atas penjualan saat ini sehingga pendapatan dapat diputar kembali" (Rabu, 10 Mei 2023).

Pertumbuhan pelanggan

Informasi dari wawancara ke-33 yang menanyakan, “Berapa tingkat pertumbuhan pelanggan ibu-ibu sebelum pandemi tahun 2019 dalam sehari?” Menurut sumber, tingkat pertumbuhan pelanggan harian sebelum pandemi 2019 sangat baik, berkisar antara 5-20 mobil, dengan jumlah pelanggan yang bisa membeli kurang lebih 50 orang, meski belum bisa dipastikan jumlah pastinya pada hari itu. Dan ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu (SK) mewakili seluruh informan lainnya: “Kalau dilihat dari sisi konsumen, mungkin biasa-biasa saja karena kita menganggap klien seperti itu biasa saja kan? adalah penjual besar bagi kami, dan tidak hanya di awal. Selama pandemi, toko kami sering dapat menampung 50 pelanggan. (Rabu, 10 Mei 2023). Temuan dari wawancara ke-34, yang menanyakan, "Berapa tingkat pertumbuhan pelanggan ibu selama pandemi pada tahun 2020 dalam sehari?" Menurut rata-rata informan, dampak pandemi pada tahun 2020 mengakibatkan perlambatan yang signifikan dari tingkat pertumbuhan harian pelanggan yang diperoleh, menyebabkan lebih sedikit pelanggan dan lebih sedikit pembelian. batas pelanggan harian sekitar 10. Demikian pula, Ny. (AL), berbicara atas nama semua sumber lain, mengatakan (Rabu, 10 Mei 2023) bahwa "Hari ini, pembeli sulit untuk membeli, tidak seperti tahun sebelumnya. yang membeli" (Kamis, 11 Mei 2022).

Pertumbuhan keuntungan

Temuan dari wawancara ke-35, yang menanyakan, “Berapa tingkat pertumbuhan keuntungan ibu hamil sebelum pandemi tahun 2019 dalam satu bulan itu?” Rata-rata informan pada tahun 2019 melaporkan tingkat pertumbuhan keuntungan antara Rp 3.000.000 dan Rp

7.000.000 per bulan sebelum terjadi wabah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu (SLM) yang berdiri di depan semua informan lainnya: “Kadang-kadang kami mendapat untung sampai Rp 7.000.000,- bahkan lebih, seingat saya bersih dengan jumlah itu. seperti di atas, tapi kalau dilihat lagi, usaha kuliner ini tidak menentu, kadang penghasilan seperti di atas kadang juga di bawah kalau jualan banyak pembeli” (Rabu, 10 Mei 2023). Temuan dari wawancara ke-36, yang menanyakan, “Berapa tingkat pertumbuhan keuntungan ibu selama pandemi tahun 2020 dalam satu bulan itu?” Menurut rata-rata informan, tingkat pertumbuhan pendapatan yang diperoleh selama pandemi tahun 2020 dalam sebulan karena pendapatan yang tidak menentu hanya bisa masuk wilayah Rp. 2.000.000 menjadi Rp. Senada dengan hal tersebut adalah pandangan ibu (NA) yang mewakili semua informan lainnya: “Ya kadang sekitar Rp 2.000.000 sampai Rp 3.000.000 ya bisa cukup, bisa juga dikatakan tidak cukup, tergantung pendapatan juga dalam satu bulan tahun ini dan mungkin juga di bawah angka di atas karena pendapatan tidak menentu” (Rabu, 10 Mei 2023).

Semangat kewirausahaan UMKM yang beroperasi di industri makanan dan minuman Sate Bandeng sedang berjuang akibat pandemi saat ini, kehilangan pelanggan dan pendapatan setiap hari dibandingkan dengan tahun 2019 yang jauh lebih baik, ketika tingkat pertumbuhan turun secara dramatis dan beberapa UMKM di industri terpaksa tutup. Alasannya: perusahaan tidak bisa bertahan dalam bisnis. Menggunakan teknologi untuk membantu perusahaan ini pulih dari sudut pandang pemasaran adalah salah satu opsi untuk mempertahankannya.

Informasi berikut ini berdasarkan wawancara dengan semua sumber yang ada pada tanggal 10 dan 19 Mei 2023 di masyarakat kecil Peseng, Desa Benteng, Kecamatan Serang, Kota Serang. Menjelaskan korelasi antara fenomena yang diamati dan data yang dikumpulkan di lapangan, studi menyimpulkan bahwa pelaku UMKM dalam industri kuliner Sate Bandeng di Indonesia, di mana pendapatan mencapai puncaknya pada tahun 2019 berkat popularitas Sate Bandeng, mengalami penurunan penjualan, pelanggan, dan laba mulai tahun 2020 karena pandemi.

PEMBAHASAN

Sementara Siti Masruroh (2016) menganalisis literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Wonojati Jenggawah, Jember, kami menemukan bahwa hasil kami tidak mendukung temuan tersebut. Seperti yang ditunjukkan oleh analisis deskriptif data, sebagian besar ibu rumah tangga masih berada di antara tingkat literasi keuangan yang wajar dan tingkat yang hampir dianggap

rendah. Perbedaan tersebut ditonjolkan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM di sektor kuliner Sate Bandeng diuntungkan dengan tingkat literasi manajemen keuangan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena pelaku UMKM di sektor ini lebih banyak menggunakan investasi, tabungan, dan pencatatan keuangan.

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Yuli Setyawati dan Sigit Hermawan (2018) dengan topik Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi UMKM untuk Penyusunan Laporan Keuangan. Investigasi menunjukkan bahwa pengusaha mikro di wilayah Krian dan Pasuruan telah membuat laporan keuangan atau catatan pembukuan, tetapi dengan kecanggihan yang terbatas mengingat latar belakang pendidikan mereka. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam dua hal utama: pertama, di masa pandemi saat ini, pelaku UMKM semakin sedikit yang menyadari pentingnya pencatatan laporan keuangan akibat penurunan pendapatan dan penjualan yang terjadi selama periode tersebut (covid-19); dan kedua, karena lebih sedikit pelaku UMKM yang membuat pencatatan laporan keuangan selama periode ini, mereka yang melakukan pencatatan laporan keuangan cenderung lebih jarang melakukannya.

Temuan kami sejalan dengan temuan Manajemen Keuangan dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada UKM Madu Hutan Lestari Sumbawa) oleh Muhammad Sabiq Hilal Al Falih, Reza Muhammad Rizqi, dan Nova Aditya Ananda (2019). Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana UMKM menerapkan pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha yaitu perilaku pengelolaan keuangan yang masih sederhana dilihat dari cara pencatatan keuangan yang belum memenuhi standar, sedangkan dalam mengembangkan peluang usaha kekuatan dan peluang UMKM adalah cukup besar, hal ini terlihat dari analisis faktor IFAS dan IFAS yang diperoleh melalui analisis SWOT, setelah mendapatkan peluang. madu perlu meningkatkan permainannya untuk bersaing dengan produk sejenis. Pelaku UMKM kuliner Sate Bandeng pada tahun sebelum pandemi mencatat laporan keuangan sederhana, mirip dengan penelitian ini; Namun, laporan keuangan yang dicatat selama pandemi di tahun 2020 tidak berkesinambungan, karena pendapatan dan penjualan turun selama pandemi (covid-19), dan UMKM pelaku tidak menyadari pentingnya pencatatan laporan tersebut. Temuan serupa ditemukan dalam studi kasus yang dilakukan Danang Dwi Atmojo (2019) tentang literasi keuangan ibu rumah tangga (Pns Guru Sdn 3 Buyut Ilir, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah). Berdasarkan temuan, ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai Guru PNS di SDN 3 Kampung Buyut Ilir, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, menyadari

pentingnya pendidikan keuangan bagi keluarganya. Setiap ibu rumah tangga melakukan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan dengan anggaran yang telah ia buat dengan hati-hati agar sesuai dengan keadaan pribadinya dan uang yang ia hasilkan. Pengelolaan keuangan ibu rumah tangga bervariasi satu sama lain karena faktor-faktor termasuk jumlah anak dalam rumah tangga, usia anak-anak tersebut, dan tingkat pendidikan di mana mereka terdaftar. Setiap keluarga itu unik, namun agar ekonomi rumah tangga tetap berjalan lancar, para ibu telah menerapkan praktik keuangan yang sehat dan selaras dengan kebutuhan spesifik anak-anak mereka. Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai Guru PNS di SDN 3 Buyut Ilir telah menunjukkan bahwa mereka dapat secara efektif mengalokasikan uang bulanan mereka dengan memenuhi semua biaya bulanan mereka dan menabung sebagian di BMT, menunjukkan keahlian mereka dalam seni mengelola keuangan. Di antara usaha kecil dan menengah (UMKM) Malaysia, masakan Sate Bandeng menonjol karena kepintarannya dalam mengelola uang. Hal ini dibuktikan oleh para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di industri kuliner Sate Bandeng yang membuktikannya melalui investasi, tabungan, dan pencatatan keuangan yang cermat. Dalam hal mendeskripsikan pengaruh sikap terhadap uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Marissa Silooy (2020). Temuan ini memberikan solusi untuk masalah yang meluas tentang orang-orang yang pesimis dan negatif tentang situasi keuangan mereka. Siswa yang memiliki sikap uang negatif khususnya, kecenderungan untuk memanfaatkan uang sebagai simbol kekuasaan menunjuk ke arah ini. Selain itu, ketika mempertimbangkan uang sebagai ukuran umur panjang, mahasiswa Fakultas Ekonomi UKIM umumnya memiliki pandangan yang optimis dan positif. Hal ini dibuktikan dengan pandangan siswa yang umumnya optimis tentang masalah moneter, yang diukur dengan kecenderungan mereka menabung untuk masa depan dan perilaku lain yang terkait dengan tujuan ini. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, ketika pendapatan dan penjualan lebih rendah akibat pandemi, para pelaku UMKM di tahun 2019 secara konsisten atau rutin menyimpan pendapatannya dengan baik. Namun pada tahun 2020, para pelaku UMKM menabung, namun tidak konsisten, dan hanya sebagian kecil yang memiliki sikap menabung.

KESIMPULAN

Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pelaku UMKM yang dibuktikan dengan literasi keuangan, pencatatan, investasi, dan tabungan yang ternyata dapat mempengaruhi pendapatan sebelum dan selama pandemi 2021 bagi pelaku UMKM ekonomi kreatif subsektor kuliner Sate Bandeng di Serang Kecamatan, Kota Serang, Banten, menurut penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Di mana rencana tabungan untuk kebutuhan diprioritaskan dalam rencana keuangan yang lebih besar. Jelas juga bahwa telah terjadi pergeseran dalam manajemen pemasaran sejak epidemi, dengan penekanan yang lebih besar pada penggabungan elemen baru, seperti rasa baru, dan penjualan online. Pelaku UMKM Kuliner Sate Bandeng saat ini tidak melakukan pencatatan keuangan secara kontinyu sepanjang pandemi 2021 karena kuantitas pendapatan dan keuntungan terus turun sehingga menimbulkan pengeluaran yang sebanding dengan pendapatan. Dari segi investasi, UKM juga menguntungkan. Ini menunjukkan bahwa pelaku tipikal memiliki pemahaman intuitif tentang asumsi dunia nyata yang mendasari konsep investasi, yaitu bahwa tindakan semacam itu dapat meningkatkan nilai pengembalian aset di masa depan. Para pelaku UMKM Sate Bandeng telah mengadaptasi praktik pengelolaan keuangannya dengan menyisihkan sebagian pendapatan (keuntungan) mereka untuk ditabung.

Beberapa rekomendasi dapat dibuat sehubungan dengan batasan-batasan berikut yang teridentifikasi dalam penelitian ini: Pelaku UMKM kuliner Sate Bandeng akan mendapatkan banyak manfaat dari bimbingan teknis tentang pengetahuan keuangan jika tersedia bagi mereka, karena hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam manajemen keuangan dan mendapatkan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan sebagai investasi masa depan dalam kualitas bisnis mereka. Pemda Kota Serang mungkin bisa berbuat lebih banyak untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti yang terlibat dalam industri kuliner Sate Bandeng, memperluas operasi mereka dan meningkatkan pendapatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., & P. Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. 7(2), 107–128.
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1–12. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id>
- Dwinta, I. dan C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Khoirini, N., Mardani, ronny malavia, & wahono, budi. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Fashion Di Kota Malang. *Jurnal Riset Manajemen*, 1, 87–99.
- Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). *Economis Of Management*, 41(4), 1–13. <http://finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori Perilaku Keuangan.pdf>
- Mariastinik, F. H. (2017). Menguji tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan pribadi mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10644/>
- Masruroh, S. (2016). Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Wonojati Jenggawah Jember. Skripsi.
- Nisa, K. F., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. 82–94.
- PantaiLosari. (2021). Pemprov Sulsel Siapkan Strategi Pulihkan UMKM. *INFOKINI.ID*. <https://www.diskop.id/2021/02/16/pemprov-sulsel-siapkan-strategi-pulihkan-umkm/>
- Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2016). Indikator Usaha Mikro Kecil Menengah. 10–27.
- Robb, C. A. (2011). Financial Knowledge and Credit Card Behavior of College Students. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 690–698. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9259-y>
- Sari, I. W., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Fashion Di Kota Batu. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 9(5), 17–31.

- Siahaan, M. D. R. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 1, 1–15.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Economics, Finance and Social Sciences*, 978-991.
- Widyaningrum, S. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. *STIE Perbanas*, 45, 39.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.